



## SMAN 1 Jogja Ingin Lulusan Berakar Budaya Bangsa

JOGJA—Festival Anak Negeri di SMA Negeri I Jogja diikuti sekitar 150 pelajar SMP dan SMA Jogja dan sekitarnya. Selain diisi lomba *nutu pari* (menumbuk pagi), gejog lesung, lomba tersebut juga membuat memedi sawah dan permainan tradisional seperti egrang.

Menurut Kepala Dinas Pen-

didikan Kota Jogja Edy Heri Suasana, festival tersebut dilakukan untuk mengingatkan siswa dan generasi muda terhadap budaya adi luhung yang harus dilestarikan. Di dalam cerita rakyat berdirinya Candi Prambanan, kata Edy, gejog lesung memiliki arti penting ketika Roro Jonggrang mengerahkan petani saat tengah

malam untuk menumbuk padi dengan lesung.

Akibatnya, ayam jago pun berkokok dan 1.000 candi yang dijanjikan Bandung Bondowoso pun gagal dipersembahkan untuk Roro Jonggrang meskipun kemudian candi ke-1.000 justru terbuat dari Roro Jonggrang itu sendiri. "Gejog lesung juga

mengandung hakekat kebersamaan," kata Edy di SMA Negeri 1 Jogja, Senin (17/12).

Kepala SMA Negeri 1 Jogja Zamroni menjelaskan, festival yang digelar untuk peringatan Lustrum XI tersebut sesuai dengan visi sekolah. Yakni mewujudkan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan berakar budaya bangsa,

berwawasan kebangsaan dan bercakrawala global. "Ya, visi misi kami begitu," jelas Zamroni.

Ia berharap, kegiatan tersebut bisa dilestarikan. Pasalnya, tradisi budaya tersebut saat ini lebih banyak diikuti oleh warga yang sudah berusia tua, bukan lagi generasi muda. (Abdul Hamied Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005